

LOKAKARYA WAWASAN KEBHINEKAAN GLOBAL PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN I TAHUN KETIGA DI KABUPATEN SOPPENG

Rahma Ashari Hamzah¹⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, ndonesia

correspondent author: ¹⁾ rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id¹

Diterima : 15 Mei 2024	Revisi : 20 Mei 2024	Disetujui : 1 Juni 2024	Diterbitkan: 20 Juni 2024
---------------------------	-------------------------	----------------------------	------------------------------

ABSTRAK

Lokakarya wawasan kebhinekaan global bertujuan untuk meningkatkan pemahaman toleransi dan menumbuhkan sikap toleran pada kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru, serta menjadikan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru tersebut sebagai agen promosi toleransi kebhinekaan. Alur pembelajaran dimulai dari sesi mulai dari diri, aktivitas, refleksi, konsep, dan diakhiri dengan aplikasi. Metode dalam kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global yaitu partisipatif komite pembelajaran yaitu kepala sekolah, pengawas sekolah, dan 2 orang perwakilan guru setiap sekolah yaitu terdiri dari 4 jenjang sekolah dasar yaitu SDN 100 Dare Bunga-Bungae, SDN 238 Laempa, SDN 118 Ujung, dan SDN 5 Mattiropole yang berada di daerah Kabupaten Soppeng yang dilaksanakan pada hari Minggu 24 Maret 2024 dengan melibatkan peserta secara langsung selama kegiatan. Hasil akhir dari kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global ini berupa produk rencana aktivitas memperkuat kebhinekaan di sekolah masing-masing. Dengan demikian, kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global ini dapat memberikan dampak positif kedepannya bagi sekolah pada Program Sekolah Penggerak Angkatan I dimana dapat memperkuat kebhinekaan peserta didik di satuan pendidikan.

Kata kunci: *lokakarya, wawasan kebhinekaan global, program sekolah penggerak*

I. PENDAHULUAN

Aspek pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi kehidupan peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan perlu dijaga dalam membangun generasi yang unggul. Pendidikan sendiri menjadi hak setiap warga negara yang harus didapatkan tanpa adanya diskriminasi dan negara harus hadir dalam memfasilitasi seluruh warga negara untuk dapat mengaksesnya. Sebagaimana tercantum pada pasal 31 Ayat 1 UUD NRI 1945 menjelaskan jika setiap warga negara memiliki hak untuk mengenyam pendidikan yang layak (Sadeli, 2024).

Penguatan dan penumbuhan karakter pada era revolusi industri 4.0 merupakan keniscayaan. Karakter yang kuat sejak usia dini merupakan salah satu daya saring terhadap informasi yang kurang sesuai dan diragukan kebenarannya. Kondisi ini juga dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) dengan mencanangkan enam Profil Karakter Pancasila. Keenam profil tersebut yaitu, Bertakwa, dan Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kebinekaan Global, Gotong Royong, Berpikir Kritis, Mandiri dan Kreatif (Ismail, 2021).

Berkebinekaan global salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Menurut

Nurgiansah

kebinekaan global ialah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan. Dalam hal ini realitanya tidak mudah membangun rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana pernyataan Armawinda (Wijayanti & Muthali, 2023).

1.1 Analisis Situasi

Kebhinekaan artinya beraneka ragam atau bermacam-macam. Negara Republik Indonesia merupakan negara yang beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama, dan kepercayaan. Keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah hal yang sangat membanggakan, sebagaimana tertuang dalam semboyan negara yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “Berbeda-beda tetapi tetap satu”. Semboyan ini merupakan gambaran persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Hasbi et al., n.d.)

Saat ini masih banyak terjadi konflik termasuk yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, dikarenakan munculnya rasa intoleransi siswa terhadap orang lain, terutama sesama siswa. Dengan dibentuknya dimensi berkebhinekaan global profil pelajar Pancasila dimimpikan dapat melahirkan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan atau melestarikan identitas, lokalitas dan budaya luhur, senantiasa berfikir terbuka saat bersosialisasi dengan budaya lain sehingga meningkatkan jiwa toleransi serta menjauhkan dari perpecahan.

Sesuai Permendikbud Tahun 2020 kebhinekaan global memungkinkan pelajar Indonesia untuk mempertahankan budaya leluhur lokalitas dan identitasnya, memiliki pemikiran yang luas, menumbuhkan rasa saling menghormati dan pembentukan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur yang dimiliki sebelumnya. Lebih lanjut menurut Nisa yaitu dalam indikator kebhinekaan global terdapat tiga elemen kunci yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan juga refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan (Yudha & Aulia, 2023).

Pada era saat ini pelajar harusnya mampu untuk menyaring berbagai pandangan asing supaya tidak langsung diterima secara mentah-mentah. Sayangnya banyak pelajar Indonesia seperti kehilangan karakter dan jati diri bangsa. Masalah yang akan muncul jika suatu bangsa tidak menjaga identitas nasional yang dimiliki maka suatu terjadilah kekekacauan dan kesulitan mencapai tujuan yang sama. Dari kondisi itu suatu bangsa akan dengan mudah diperalat oleh negara lain untuk dikuasi. Menurut Aristin, banyak pelajar terpengaruh dari dampak negatif budaya asing. Seperti contoh narkoba, seks bebas, dan pelaku kejahatan (geng motor). Mulai lunturnya rasa bangga dengan budaya Indonesia dikarenakan anggapan jika budaya asing lebih kekinian dan lebih menggambarkan jati diri generasi muda saat ini (Maghfirani, 2023).

Untuk meningkatkan pemahaman toleransi dan menumbuhkan sikap toleran pada kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru, serta menjadikan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru tersebut sebagai agen promosi toleransi kebhinekaan maka dipandang perlu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu lokakarya wawasan kebhinekaan global agar dapat (1) memperkuat pemahaman peserta baik secara konseptual maupun praktis; (2) dapat memberikan pengalaman kebhinekaan yang diharapkan bisa diterapkan dan diperkuat juga dalam lingkup lingkungan pendidikan dimana pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru tersebut bertugas; (3) dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman karena saling menghormati ditengah perbedaan.

1.2 Permasalahan Mitra

Saat ini masih sering terjadi fenomena sosial di lingkungan sekolah dimana budaya musyawarah, toleransi, dan gotong royong mulai mengalami kemunduran (mulai memudar) di kalangan generasi muda saat ini (pelajar). Budaya tolong-menolong, solidaritas sosial, serta sikap sopan santun semakin terus mengalami kemunduran di tengah arus globalisasi saat ini. Hal inilah yang melatarbelakangi sehingga dipandang penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk lokakarya wawasan kebhinekaan global di sekolah penggerak agar kedepannya sekolah penggerak inilah yang akan mengimbaskan ke sekolah lain terkait materi yang sudah didapatkan dalam kegiatan lokakarya tersebut.

II. SOLUSI TARGET DAN LUARAN

2.1 Solusi

Kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global ini dapat menjadi salah satu solusi dalam menciptakan lingkungan aman dan nyaman di sekolah dimana terdapat beragam perbedaan dengan cara memberikan pemahaman toleransi dan menumbuhkan sikap toleran pada kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru, serta menjadikan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru tersebut sebagai agen promosi toleransi kebhinekaan di sekolah. Nantinya setelah mengikuti kegiatan lokakarya ini, pihak sekolah dapat melakukan *In House Training* dengan seluruh warga sekolah sehingga bertambah pemahamannya akan kebhinekaan global terhadap toleransi di sekolah.

2.2 Target Capaian

Target capaian yang diharapkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yang dikemas dalam bentuk kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global adalah dapat meningkatkan pemahaman toleransi dan menumbuhkan sikap toleran pada kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru, serta menjadikan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru tersebut sebagai agen promosi toleransi kebhinekaan sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman karena saling menghormati di tengah perbedaan.

Luaran yang diharapkan dalam dalam pengabdian kepada masyarakat ini yang dikemas dalam bentuk kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global adalah terbitnya artikel pengabdian kepada masyarakat ini (kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global) pada jurnal pengabdian kepada masyarakat dan dapat dipublikasikan juga di media masa cetak ataupun media elektronik.

III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Tempat dan Waktu Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk lokakarya wawasan kebhinekaan global ini dilaksanakan pada hari Minggu 24 Maret 2024 yang bertempat di SMA Negeri 1 Soppeng, Jl. Samudra, Botto, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan dimana kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA-17.00 WITA.

3.2 Peserta Pelatihan

Peserta pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global ini diikuti sebanyak 15 peserta diantaranya 3 orang dari unsur pengawas sekolah, 4 orang dari unsur kepala sekolah, dan 8 orang dari unsur guru yang termasuk komite pembelajaran di SDN 100 Dare Bunga-Bungae, SDN 238 Laempa, SDN 118 Ujung, dan SDN 5 Mattiropole. Peserta yang hadir mendapatkan fasilitas berupa materi presentasi, sertifikat lokakarya, konsumsi, dan snack.

3.3 Teknik Sosialisasi dan Pelatihan

Adapun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk lokakarya. Menurut Fudin, model lokakarya (workshop) adalah wahana atau forum sekumpulan orang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan suatu karya. Hasil dalam suatu lokakarya adalah sesuatu yang nyata (konkret), dapat diamati, real. Oleh karena itu, orientasi lokakarya adalah pada praktek dan bukan pembahasan teori (Hamzah, 2024). Lebih lanjut menurut Ayu Asmah pendampingan lokakarya merupakan lokakarya yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid. Lokakarya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar. Pada prinsip andragogi, proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta. Keterlibatan peserta adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa (Hamzah, 2023).

Lokakarya wawasan kebhinekaan global ini dilaksanakan mengikuti 5 alur tahapan kegiatan yaitu tahap pertama “mulai dari diri” dimana fasilitator memberikan pertanyaan pemantik yang mengantarkan kepada tema pembahasan. Tahap kedua yaitu “aktivitas” dimana fasilitator mengajak peserta mengalami langsung dan menggunakan aktivitas berupa aktivitas, simulasi, dan cerita. Tahap ketiga yaitu “refleksi” dimana fasilitator menggali makna dari aktivitas yang sudah dilakukan serta merefleksikan aktivitas tersebut ke dalam pengalaman pribadi. Tahap keempat yaitu “konsep” dimana fasilitator memberikan aktivitas dan refleksi menjadi point inti pembelajaran dan memperkuat dengan teori, fakta, dan juga data. Tahapan kelima atau tahap terakhir dalam kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global ini adalah “aplikasi” dimana fasilitator memberikan tantangan dan misi untuk menerapkan konsep dalam kehidupan nyata yaitu dengan penyusunan rencana aktivitas memperkuat kebhinekaan di sekolah masing-masing (Pembelajaran & Kebinekaan, n.d.).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk lokakarya dimana kegiatannya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi untuk memperkuat kebhinekaan di sekolah. Adapun topik yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan kepada pengabdian dalam bentuk lokakarya wawasan kebhinekaan global sebagai berikut:

- a) Materi kebhinekaan global diantaranya mengenai mengapa toleransi penting dalam konteks global, nasional, dan sekolah?, toleransi dan kolaborasi dengan orang yang berbeda menjadi keterampilan yang wajib dimiliki pada abad ke 21, praktik baik toleransi dari berbagai negara, dan apa akibat dari toleransi?.
- b) Materi kebhinekaan nasional diantaranya mengenai memahami konsep dasar, realitas Indonesia yang beragam, tradisi dan praktik baik toleransi di Indonesia, dan tantangan intoleransi di Indonesia.
- c) Materi kebhinekaan dalam skala personal diantaranya mengenai memahami identitas, menghapus prasangka, dan menghargai keragaman.
- d) Materi kebhinekaan dalam skala sekolah diantaranya mengenai membangun budaya damai di sekolah dan berbagai pendekatan dan praktik baik.
- e) Materi menjadi sekolah damai diantaranya mengenai mengenali beragam bentuk konsep sekolah damai dan mengenali beragam tantangan (Pembelajaran & Kebinekaan, n.d.)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1. Spanduk Kegiatan Lokakarya Wawasan Kebhinekaan Global



Gambar 2. Fasilitator Memberikan Pemahaman Terkait Materi Lokakarya Wawasan Kebhinekaan Global



Gambar 3. Peserta Berbagi Pengalaman Terkait Kegiatan Toleransi yang Dilaksanakan di Sekolah



Gambar 4. Peserta Secara Antusias Mengikuti Kegiatan Lokakarya Wawasan Kebhinekaan Global



Gambar 5. Fasilitator Mendampingi Kelompok dalam Pengerjaan Rencana Aktivitas dalam Memperkuat Toleransi Kebhinekaan di Sekolah

Adapun manfaat yang bisa didapatkan seluruh peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk lokakarya wawasan kebhinekaan global ini adalah:

- a) Dapat memperkuat pemahaman peserta baik secara konseptual maupun praktis.
- b) Dapat memberikan pengalaman kebhinekaan yang diharapkan bisa diterapkan dan diperkuat juga dalam lingkup lingkungan pendidikan dimana pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru tersebut bertugas.
- c) Dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman karena saling menghormati di tengah perbedaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global dapat meningkatkan pemahaman toleransi dan menumbuhkan sikap toleran pada kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru, serta menjadikan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru tersebut sebagai agen promosi toleransi kebhinekaan yang berkelanjutan di sekolah penggerak dimana peserta diberikan pemahaman agar dapat menentukan aksi nyata yang dapat dilakukan setelah pendampingan berakhir. Keberlanjutan dari kegiatan lokakarya wawasan kebhinekaan global adalah para peserta dapat menyusun rencana aktivitas dalam memperkuat kebhinekaan di sekolah masing-masing sehingga para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan juga guru dapat mengumpulkan dan berbagi informasi mengenai pertanyaan dan permasalahan yang berhubungan dengan praktik toleransi kebhinekaan, agar terjadi interaksi dan kolaborasi antara peserta didik secara berkelanjutan sehingga pengimplementasian Program Sekolah Penggerak berjalan sesuai yang diharapkan.

5.2 Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk lokakarya ini dapat dilakukan secara rutin baik di sekolah penggerak maupun di sekolah yang bukan sekolah penggerak dengan

menyasar seluruh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru yang memang membutuhkan pemahaman mengenai wawasan kebhinekaan global untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini dimana diperlukan sekali sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Program Sekolah Penggerak ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan berbagai pemahaman dan juga kesadaran yang berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka kepada seluruh stakeholder sekolah sehingga tercipta transformasi pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

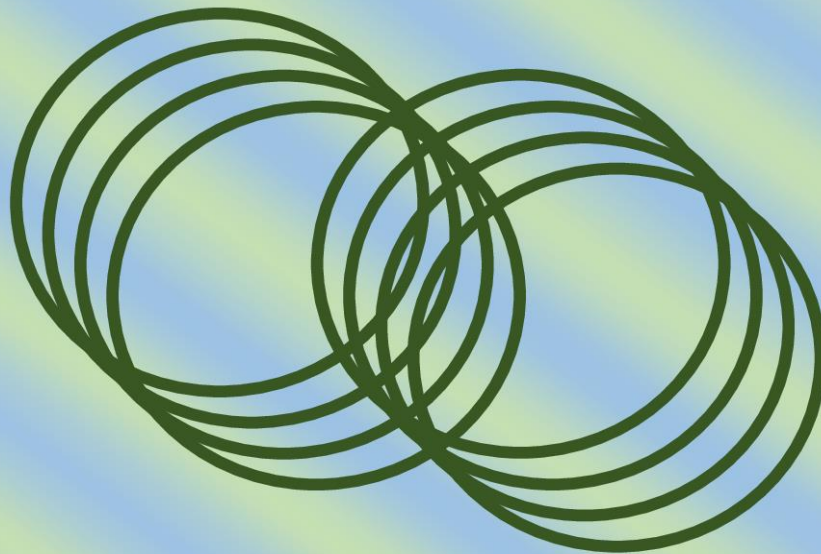
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Lokakarya Komunitas Belajar untuk Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(2), 1–10.
- Hamzah, R. A. (2024). Kegiatan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Madani: Indone*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.59837/nrs9cp18>
- Hasbi, M., Fridani, L., Arika, N., Murtiningsih, Wahyuni, M., Adriani, V., Adiarti, W., & Paramita, D. (n.d.). *Membangun Kebhinekaan Global pada Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Ismail, R. (2021). Wawasan Kebhinekaan Global pada Anak Usia Dini di Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 771–780. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7421891>
- Maghfirani, R. T. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(5), 100–108.
- Pembelajaran, P., & Kebinekaan, N. (n.d.). *Beda-beda*.
- Sadeli, E. H. (2024). Aktualisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Wawasan Kebhinekaan Global. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18(1), 208–213. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21707>
- Wijayanti, D. N., & Muthali, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596–604.

VOLUME 6 NOMOR 1 JUNI 2024

ISSN : 2686-0287

SINERGI

JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT



UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK



JURNAL PENGABDIAN kepada MASYARAKAT **SINERGI**

Pelindung

Dekan Fakultas Teknik

PenanggungJawab

Hernalom Sitorus, S.Kom., M.Kom

Dewan Redaksi

Dr. Prionggo Hendradi, S.Kom., MMSI

Dr. Yusriani Sapta Dewi, M.Si

Nurul Chafid, S.Kom., M.Kom

Mitra Bestari

Dr. Rofiq Sunaryanto, M.Si (BRIN)

Dr. Rufman Iman Akbar E., MM.,
M.Kom (Universitas Pembangunan
Jaya)

Ir. Asep Jatmika, MM (DLH)

Ir. Rahmawati, M.Si (DLH)

Ir. Mudarisin, ST., MT (BNSP)

Penyunting Pelaksana

Wawan Kurniawan S.Kom., M.Kom

JURNAL SINERGI merupakan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang menyajikan hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, teknik, sosial humaniora, komputer dan pengembangan serta penerapan Ipteks model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Redaksi menerima naskah artikel dari siapapun yang mempunyai perhatian dan kepedulian pada pengembangan teknologi lingkungan. Pemuatan artikel di Jurnal ini dapat dikirim ke alamat Penerbit. Informasi lebih lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia pada halaman terakhir yakni pada Pedoman Penulisan Jurnal Sinergi atau dapat dibaca pada setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi editor atau mitra bestari.

Jurnal ini terbit secara berkala sebanyak dua kali dalam setahun yakni bulan Juni dan Desember serta akan diunggah ke Portal resmi Kemenristek Dikti. Pemuatan naskah dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Alamat Penerbit / Redaksi

Fakultas Teknik

Universitas Satya Negara Indonesia

Jl. Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama Utara

Jakarta Selatan 12240 – Indonesia

Telp. (021) 7398393/7224963. Hunting, Fax 7200352/7224963

Homepage : <https://teknik.usni.ac.id/>

<http://ojs-teknik.usni.ac.id/index.php/sgi>

E-mail :

prionggo.hendradi@gmail.com

yusrianisaptadewi@usni.ac.id

Frekuensi Terbit

2 kali setahun : Juni dan Desember

DAFTAR ISI

PENINGKATAN LAYANAN PENERIMAAN SISWA BARU DENGAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI DI SD IT JABAL NUR SLEMAN YOGYAKARTA Agus Sujarwadi, Alfi Anwar Fadilah, Surya Darmawan, Dibyo Susilo, Sujoko, Suyanto	1 - 12
PELATIHAN PENYUSUNAN <i>BUSINESS MODEL CANVAS</i> UNTUK PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN KOLO KOTA BIMA Aliah Pratiwi, Abdul Qadir Jailani, Putri Maulidian, Nafisah Nurulrahmatiah, Intisari Haryanti	13 - 17
PENGENALAN APLIKASI KAMUS BAHASA INGGRIS DIGITAL BERBASIS WEBSITE Ely Purnawati, Faridatun Nida, Dini Riandini	18 - 23
PENYULUHAN ETIKA BISNIS UMKM DI LINGKUNGAN RT002/02, KEBAYORAN LAMA UTARA, KEBAYORAN LAMA, JAKARTA SELATAN Guston Sitorus, Arifin Siagian, Roby Wijaya	24 - 32
PELATIHAN DIGITALISASI TABUNGAN BANK SAMPAH DI WILAYAH KELURAHAN GROGOL SELATAN JAKARTA SELATAN Kiki Kusumawati, Yusriani Sapta Dewi, Priongo Hendradi, Wawan Kurniawan, Nurhayati, Berlin Sitorus	33 - 38
WEBINAR PELATIHAN MENGGUNAKAN WEBSITE ARTIFICIAL INTELLIGENCE BAGI GURU BEKERJASAMA DENGAN DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR M Arief Rahman, Yunita Fauzia Achmad, Alem Pamel, Yulia Hapsari, Egga Asoka, Agus Munir	39 - 50
LOKAKARYA WAWASAN KEBHINEKAAN GLOBAL PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN I TAHUN KETIGA DI KABUPATEN SOPPENG Rahma Ashari Hamzah	51 - 58
PELATIHAN APLIKASI MICROSOFT ACCESS UNTUK REMAJA WILAYAH KELURAHAN PONDOK AREN Sukarno Bahat Nauli, Turkhamun Adi Kurniawan, Agung Priambodo, Riama Sibarani, Bosar Panjaitan, Istiqomah Sumadikarta, Faizal Zuli	59 - 62
PEMANFAATAN LIMBAH IKAN DI WILAYAH PAMEKASAN SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN GIZI TERHADAP MAKANAN KUCING Wahyu Maulana, Devi Lestari Pramita Putri, Niken Yudha Safitri, Robiyatul Adawiyah, Ach. Zeinul Mo'min	63 - 70
SOSIALISASI PEMANFAATAN RT-RW NET UPAYA MENDUKUNG UMKM DI LINGKUNGAN SUDIMARA PINANG WILAYAH KOTA TANGERANG Teguh Budi Santoso, Nurul Chafid, Ai Silmi, Heriston Sianturi, Edi Siregar	71 - 77